

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan dalam bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan di SLBN Cendono Kudus berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan pada perilaku keagamaan (moral religius), dimana kegiatan-kegiatan tersebut mengandung *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: membiasakan berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum pelajaran di mulai, membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan (budaya *mushafahah*), dan shalat dzuhur berjamaah. Langkah ini merupakan langkah yang tepat atau efektif digunakan pendidik untuk menutupi kekurangan pada kurikulum formal yang selama ini masih bersifat teori saja. Dalam mengimplementasikan *hidden curriculum*, pendidik menerapkan metode keteladanan dan metode pembiasaan di mana pendidik sebagai pusat contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik. Peran pendidik sangat diperlukan sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam berperilaku. Dengan pendidik mengetahui latar belakang peserta didik, akan lebih mudah memberikan masukan-masukan positif terhadap peserta didik. Dengan demikian, perlahan demi perlahan hal-hal negatif yang ada dalam peserta didik akan berkurang.
2. Efektivitas dari adanya *hidden curriculum* ini merupakan reaksi yang dihasilkan dari tujuan kegiatan yang telah dilaksana-kan oleh siswa SLBN Cendono Kudus. Dengan adanya implementasi *hidden curriculum* ini menjadikan peserta didik memiliki perilaku/moral yang lebih

baik, ini ditunjukkan dengan Peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan *hidden curriculum* menjadi lebih taat dan patuh. Walaupun tidak semuanya langsung berubah total, tetapi perlahan peserta didik tertanam perilaku yang baik. Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* ini peserta didik juga tertanam sikap sosial yang baik melalui berbagai kegiatan yang termasuk *hidden curriculum* dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakatnya, sehingga pelaksanaan *hidden curriculum* berjalan baik dan efektif serta memberi dampak yang positif bagi peserta didik khususnya siswa tunagrahita ringan.

B. Saran-saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum*:

1. Untuk Kepala Sekolah

Siapapun yang terlibat dalam mengatur kebijakan di sekolah terutama kepala sekolah. Sebagai seorang yang memiliki kekuasaan penuh dalam mengatur kebijakan yang berjalan, maka sudah sepatutnya turut serta memperhatikan proses pembentukan perilaku keagamaan yang berlangsung selama proses pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* agar dilakukan secara masif dan efektif. Pasalnya, pembentukan perilaku keagamaan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa tunagrahita ringan terutama dalam aspek kedisiplinan dan kemandirian yang menjadi tujuan karakter anak tunagrahita itu sendiri sesuai kondisi intelektualnya, sehingga kepala sekolah perlu memiliki upaya kreatif dalam mengembangkan *hidden curriculum* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan siswa.

2. Untuk Guru

Sebagai seorang yang sangat berjasa dalam mendidik para siswa-siswi tunagrahita, sudah sepatutnya agar selalu istiqomah dalam kesabaran mengarahkan dan membentuk

perilaku keagamaan para siswa dengan upaya apapun. Jangan pernah berhenti untuk terus meningkatkan daya kreatifitas dengan didasari hati yang ikhlas dalam melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* guna mencapai tujuan yang di harapkan oleh sekolah.

3. Untuk Orang Tua

Pada dasarnya, setiap orang tua ingin memiliki anak yang cerdas, mandiri, dan dewasa. Namun, jika ketika keadaan berkata lain, maka orang tua mau tidak mau harus menerima dengan lapang dada dan terus berupaya mendidik anak-anaknya. Inilah yang perlu didawamkan oleh para orang tua siswa tunagrahita. Kesabaran dan ketekunan dalam mendidik anak tunagrahita perlu tenaga yang ekstra dan waktu yang panjang. Apalagi, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, baik dan buruk tergantung bagaimana kondisi keluarga yang dimotori oleh para orang tuanya. Salah satu anak tunagrahita ringan di atas bisa menjadi contoh bagaimana perilaku keagamaan yang terdapat dalam *hidden curriculum* yang telah berjalan baik dan efektif sebagai modal awal ketika para siswa sudah lulus dan bergaul di masyarakat.